

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Jenderal Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia di Jl Rasuna Said, Jakarta. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pengetahuan Auditor dan Stereotip *Gender* terhadap Pendeteksian *Fraud*. Dengan menempatkan Pengetahuan Auditor dan Stereotip *Gender* sebagai variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi Y atau variabel dependen serta Pendeteksian *Fraud* sebagai variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh X atau variabel independen.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan penelitian kausal yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (mempertanyakan masalah sebab-akibat). Kuncoro (dalam Suharso, 2009).

Jenis data berupa kuesioner dengan menggunakan skala likert responden diminta untuk menyetujui atau tidak menyetujui setiap pernyataan. Setiap tanggapan diberi skor berupa angka yang mencerminkan tingkat kesukaan, dan

skor-skor dapat dijumlah untuk mengukur sikap responden secara keseluruhan. Responden memilih satu dari lima tingkat sikap setuju. Angka-angka menunjukkan nilai yang dilekatkan untuk masing-masing jawaban yang mungkin, dengan angka 1 menunjukkan sikap paling tidak menyenangkan atas suatu pernyataan dan angka 5 menunjukkan sikap paling menyenangkan atas suatu pernyataan.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Definisi Konseptual

3.3.1.1. Pengetahuan Auditor

Akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi, (Sularso dan Na'im, 1999 dalam Mardisar dan Sari, (2007). Pengetahuan auditor diartikan sebagai tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual atau teoritis, Mardisar dan Sari, (2007).

3.3.1.2. Stereotip Gender

Stereotip (*stereotype*) merupakan suatu konsep yang erat kaitannya dengan konsep prasangka: orang yang menganut stereotip mengenai kelompok lain cenderung berprasangka terhadap kelompok tersebut, (Sunarto, 1993). *Gender* merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*)

dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat, Jamilah (2007).

3.3.1.3. Pendeteksian *Fraud*

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan deteksi sebagai usaha menemukan dan menentukan keberadaan, anggapan, atau kenyataan. Sedangkan pendeteksian merupakan proses, cara, perbuatan mendeteksi, pelacakan. Kecurangan memiliki pengertian perihal curang, perbuatan yang curang, ketidakjujuran, kecurangan. Pendeteksian *Fraud* menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) diartikan sebagai pengidentifikasian indikator-indikator kecurangan yang mengarahkan perlu atau tidaknya dilakukan pengujian.

3.3.2. Definisi Operasional

Dalam operasionalisasi variabel, diperlihatkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan auditor dan stereotip *gender* dan variabel dependen yaitu Pendeteksian *fraud*.

3.3.2.1. Pengetahuan Auditor (X1)

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur respon responden, dimana semakin besar tingkat setuju responden, maka skor yang diberikan semakin tinggi. Variabel pengetahuan terdiri dari 4 indikator yaitu pengetahuan tentang bisnis entitas, pengetahuan tentang prinsip standar auditing,

pengetahuan tentang hukum dan berdasarkan cara memperoleh pengetahuan itu sendiri, yaitu berdasarkan pendidikan dan pelatihan. Alat ukur pengetahuan auditor dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar Profesional Auditor Internal (SPAI) dan beberapa penelitian terdahulu.

3.3.2.2. Stereotip *Gender* (X2)

Stereotipe *Gender* merupakan variabel independen yang diukur menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur respon responden, dimana semakin besar tingkat setuju responden, maka skor yang diberikan semakin tinggi. Variabel stereotip *gender* terdiri dari dua indikator yang dibedakan berdasarkan stereotip laki-laki dan stereotip perempuan yang dikembangkan secara umum berdasarkan *Bem Sex-Role Inventory* (BSRI) dalam Bem (1994) dan jurnal terdahulu terkait *gender*.

3.3.2.3. Pendeteksian *Fraud* (Y)

Variabel Pendeteksian *Fraud* diukur dengan skala Likert 1-5 untuk mengukur respon responden, dimana semakin besar tingkat setuju responden, maka skor yang diberikan semakin tinggi. Variabel pendeteksian *fraud* memiliki 3 indikator yaitu tujuan pendeteksian *fraud*, tanggungjawab internal auditor, dan teknik pendeteksian *fraud* yang dikembangkan dari modul pusat pendidikan, pelatihan dan pengawasan BPKP. Untuk lebih jelasnya, indikator dari ketiga variabel dapat

dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.1: Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Pengetahuan Auditor	1. Pengetahuan tentang bisnis entitas 2. Pengetahuan tentang prinsip standar auditing 3. Pengetahuan tentang hukum 4. Pendidikan dan pelatihan
2	<i>Gender</i>	1. Karakteristik berdasarkan stereotip laki-laki 2. Karakteristik berdasarkan stereotip perempuan
3	Pendeteksian <i>Fraud</i>	1. Tujuan pendeteksian 2. Tanggungjawab auditor internal 3. Teknik pendeteksian <i>fraud</i>

Sumber: SPSP, SPAI, BSRI, Modul Pusdiklatwas BPKP 2008 dan beberapa penelitian terdahulu.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada objek penelitian dengan mekanisme kuesioner yang memuat daftar pernyataan yang terkelompok menurut dimensi-dimensi pengukuran variabel. Untuk memperoleh data primer, digunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner yang merupakan daftar pernyataan tersruktur yang ditujukan pada responden.

Waktu yang diperlukan dalam rangka penyebaran data dan pengumpulan data yaitu selama tiga minggu, dimulai dari penyebaran kuesioner untuk uji validitas dan reliabilitas dimulai dari tanggal 2 Mei 2011, setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, kuesioner disebarkan kepada responden, proses pengumpulan kuesioner sekitar satu minggu, karena data tidak semuanya terkumpul di minggu

kedua, peneliti mengambil sisa kuesioner yang masih tersisa. Dan di minggu ketiga tepatnya tanggal 16 Mei 2011, peneliti melakukan wawancara terhadap auditor dalam rangka mendukung hasil penelitian.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sampel diartikan sebagai suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. (Suharyadi 2009:7).

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 46 kuesioner secara langsung kepada masing-masing inspektorat wilayah, setiap inspektorat wilayah diberikan 10 kuesioner kecuali untuk inspektorat wilayah III yang hanya diberikan 6 kuesioner dikarenakan auditor mereka sedang tidak berada ditempat.

3.6. Metode Analisis Data

Seluruh pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Penelitian ini diawali dengan pengujian instrumen penelitian yaitu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas.

Untuk menghasilkan perhitungan yang akurat, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dan diformulasikan dengan model persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana: Y : Pendeteksian *Fraud*

a : Nilai intersep (konstan)

b1..b2 : Koefisien arah regresi

X1 : Pengetahuan auditor

X2 : Stereotip *Gender*

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corrected Item-Total Correlation* analisis ini digunakan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi. Validitas dilakukan dengan membandingkan *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2, n merupakan jumlah sampel. Butir pernyataan dikatakan valid jika r hitung > r tabel, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka butir dalam suatu pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid, Ghazali (2009).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha*. Bila *cronbach's alpha* semakin mendekati angka 1, maka mengidentifikasi semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Nilai antara 0,800-1,000 dikategorikan reliabilitasnya baik, antara 0,600-0,799 nilai reliabilitasnya diterima, dan nilai *cronbach's alpha* $<0,006$ reliabilitasnya kurang baik.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot.

Uji K-S jika hasilnya $>$ dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya. Jika dilihat dari grafik histogram dan P-Plot, pola penyebaran memiliki garis normal dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, digunakan : 1) nilai *tolerance* dan 2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai nilai VIF dibawah 10
- b. Mempunyai nilai *tolerance* diatas 0.10

Jika variabel bebas dapat memenuhi kriteria tersebut, maka variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini yaitu dengan uji *Scatterplots*, uji *Glejser* dan uji *Park* , Ghazali (2009).

Penentuan terjadinya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi secara statistik variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Scatterplots* dan uji *Glejser*.

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$, n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Hasil tersebut memiliki arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima.

Hasil tersebut memiliki arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y). Selain itu, uji F dapat dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0.05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

Jika $p\ value < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p\ value > 0,05$, maka H_0 diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari masing-masing variabel independen (X_1 , X_2) secara bersama-sama terhadap pendeteksian *fraud* sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) yang menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antar t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan t tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan $df = (n-k-1)$ dengan n adalah jumlah responden dan k jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}(n-k-1)$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}(n-k-1)$, maka H_0 diterima

Selain uji t, dapat pula dilihat dari besarnya *probalilitas value* ($p\ value$) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $p\ value < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p\ value > 0.05$, maka H_0 diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen (X_1 , X_2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) dapat dilihat

dari besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.